

Peran Mahasiswa KKN-T Dalam Pengembangan Embung Sari Agung Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Desa Ringinagung, Kec. Magetan, Kab. Magetan

Dewi Retno Ningrum ^{a,1,*}, Ramadian Adistyia Andanto ^{a,2}, Anisa Novita Sari ^{a,3}, Belinda Komalasari ^{a,4}, Devinda Annisa Laily ^{a,5}, Hasan Ravi Rahmatullah ^{a,6}, Hasna Rifky Afifah ^{a,7}, Desma Asty Pramudita ^{a,8}, Solichin ^{a,9}

^a Universitas Sebelas Maret, Ketingan, Jl. Ir Sutami No.36, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia
¹ dewiretnoningrum8@student.uns.ac.id; ² radistyaandanto@student.uns.ac.id; ³ anisanovita_sr@student.uns.ac.id; ⁴ belindakomala@student.uns.ac.id; ⁵ devinda.30@student.uns.ac.id; ⁶ hasanravi03@student.uns.ac.id; ⁷ hasnarifky31@student.uns.ac.id; ⁸ desmaastypr@student.uns.ac.id; ⁹ solichin@staff.uns.ac.id.
* corresponding author: dewiretnoningrum8@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received. : August, 2023

Revised : Sept, 2023

Accepted. : Sept, 2023

Keywords

Desa Wisata;
Wisata Embung;
Pengabdian Masyarakat;
Potensi Desa;

ABSTRACT

Tourism has become an important milestone in economic development and provides positive impacts, including job creation, increased income and tax contributions. Educational tourism is a program where tourists visit tourist locations to gain direct learning experience. This program combines tourism elements with educational content, creating quality and meaningful activities. Educational tourism is concerned with new learning, cultural knowledge, and application of skills. The popularity of educational tourism continues to grow, for example in foreign language learning. Desa Ringinagung is an example of a tourist destination that has potential in the form of reservoirs and cultural richness. However, the potential of the reservoir has not been optimized as a tourist destination due to the lack of land planning and facilities. The planning process for educational tourism destinations in Embung Sari Agung aims to increase attractiveness, economic value and tourism focus. In this way, the Embung Sari Agung can develop as a tourist attraction that focuses on learning and meaningful experiences.

A. Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi industri yang mendunia dan menjadi bisnis yang semakin berkembang dibuktikan dengan semakin banyaknya hotel dibangun dan makin banyaknya orang terampil dididik untuk keperluan tersebut (Pendit N. S., 1994). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pada pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”, sedangkan pengertian wisata adalah “kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.” (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pasal 1 ayat 1).

Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi (Wijayanti, 2017a). Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti: menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya (Hermawan, 2016).

Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program di mana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara

langsung di objek wisata tersebut (Rodger, 1998). Selain itu, wisata edukasi juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang mengambil liburan sehari dan mereka melakukan perjalanan untuk pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan utama atau tujuan yang kedua (Prasetyo et al., 2021). Sehingga wisata edukasi atau wisata pendidikan adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya. Program ini dapat dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki kualitas dan berbobot.

Wisata edukasi adalah tentang mempelajari hal-hal baru, memperoleh pengetahuan baru tentang budaya atau sejarah destinasi lain. Fokus utamanya adalah mempelajari hal-hal baru, belajar tentang budaya lain, studi wisata, atau menerapkan keterampilan yang dipelajari. Ini adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang paling terkenal selama beberapa tahun terakhir, misalnya orang bepergian untuk belajar bahasa asing. Karena semakin populernya pengajaran dan pembelajaran pengetahuan baru, pariwisata Pendidikan tumbuh dengan kecepatan yang lebih cepat. Wisata edukasi telah menjadi alternatif wisata massal skala besar. Idealnya wisata edukasi didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan kebangsaan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antar kabupaten, provinsi serta antarpulau di Indonesia.

Desa Ringinagung merupakan salah satu desa yang lokasinya masih berdekatan dengan kota magetan yang memiliki potensi berupa embung yang dapat menjadi destinasi wisata. Hal tersebut didukung dengan banyaknya *event* dan kekayaan budaya yang terdapat di desa tersebut. Salah satu *event* yang baru saja diselenggarakan di Desa Ringinagung yaitu karnaval pring urip. Karnaval pring urip merupakan salah satu *event* tahunan yang diselenggarakan di Desa Ringinagung dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Event ini dilakukan di sekitar embung sari agung yang merupakan objek wisata yang terdapat di Desa Ringinagung.

Meskipun begitu, embung sari agung belum terdapat penataan lahan dan belum memiliki fasilitas menunjang untuk menarik wisatawan berkunjung. Sehingga pengunjung yang datang ke embung sari agung terbatas hanya warga sekitar embung sari agung saja. Bukan hanya itu, kurangnya daya tarik pada embung sari agung juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan objek wisata tersebut masih sepi peminat. Dengan adanya pengolahan lahan dan perencanaan destinasi wisata edukasi ini bertujuan untuk menciptakan daya tarik ke embung sari agung dan nilai ekonomi pada embung sari agung. Perencanaan destinasi ini juga bertujuan untuk memberikan fokus pariwisata pada embung sari agung sehingga proses pengembangan embung dapat lebih terfokus pada satu fungsi pariwisata.

B. Studi Literatur

Pengertian embung dalam buku Pedoman Teknis Konservasi Air melalui Pembangunan Embung yang diterbitkan oleh Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, Kementerian Pertanian (2011) adalah bangunan konservasi air berbentuk cekungan di sungai atau aliran air berupa urugan tanah, urugan batu, beton dan/atau pasangan batu yang dapat menahan dan menampung air untuk berbagai keperluan. Sedangkan menurut Rustam (2010) embung adalah bangunan artifisial yang berfungsi untuk menampung dan menyimpan air dengan kapasitas volume kecil tertentu, lebih kecil dari kapasitas waduk/bendungan. Embung biasanya dibangun dengan membendung sungai kecil atau dapat dibangun di luar sungai. Kolam embung akan menyimpan air di musim hujan dan kemudian air dimanfaatkan oleh suatu desa selama musim kemarau untuk memenuhi kebutuhan dengan urutan prioritas.

Dalam kegiatan KKN-T, pengembangan embung dilakukan dengan mendesain perencanaan masterplan. Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) juga berpendapat bahwa perencanaan

adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya. Masterplan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah rencana induk, sedangkan menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), masterplan berarti sebuah produk dari perencanaan yang memiliki fungsi sebagai komplementer dengan waktu perencanaan hingga 10 tahun. Hasil perencanaan masterplan kemudian diterjemahkan dalam bentuk tiga dimensi (*3D visualization*), sehingga memudahkan warga dalam memahami desain yang disajikan.

Kegiatan perencanaan master plan ini bertujuan untuk menciptakan peluang baru pada embung agar dapat menjadi pariwisata utamanya wisata edukasi. Wisata edukasi adalah suatu aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang mengambil liburan sehari dan mereka melakukan perjalanan untuk pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan utama atau tujuan yang kedua (Prasetyo et al., 2021). Rodger (1998) menjelaskan wisata edukasi adalah berwisata khususnya pada kawasan wisata dengan salah satu tujuannya mendapatkan pengalaman dan edukasi di suatu tempat tertentu yang dikunjungi. Disisi lain edukasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan nilai pelestarian pada kawasan yang memiliki nilai historis, dampak dari adanya edukasi dapat menumbuhkan tingkat kesadaran bahkan tingkat keinginan untuk menjadikan sesuatu yang dirasa kurang baik menjadi lebih baik. Edukasi dalam upaya pelestarian diperlukan interaksi dengan lingkungan, hal ini dapat menumbuhkan perubahan sikap, dan meningkatkan motivasi untuk menjaga pelestarian lingkungan (Darwis, 2016).

Selain perencanaan master plan, kegiatan KKN-T juga membantu perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Abdul Halim (2020), Peran UMKM memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, UMKM berperan sebagai salah satu pendukung dalam pariwisata yang dirancang pada embung. Kegiatan UMKM merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah.

C. Metode

Kegiatan KKN-T dengan fokus tema pengembangan destinasi wisata embung di desa ringinagung, kec. Magetan, kab. Magetan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, serta menguraikan tanggapan tanpa dilakukan uji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pemerintah desa, organisasi desa seperti BUMDes, PKK, serta masyarakat desa. Proses wawancara dilakukan sebagai bentuk pengenalan potensi serta mengetahui kendala yang terjadi di lokasi. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi langsung di sekitar embung sari agung.

Dalam tahap perencanaan untuk menggali potensi wisata dilakukan survei sebelum kegiatan KKN-T dimulai. Setelah mengenali kondisi potensi wisata dilakukan tahap perencanaan yaitu perencanaan program kerja yang disusun untuk pengembangan potensi embung. Tahap Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan metode perencanaan yaitu perancangan destinasi wisata edukasi di embung sari agung.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata embung, strategi yang digunakan adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan sebanyak tiga kali, pertama sosialisasi awal yang bertujuan untuk menyampaikan tujuan KKN-T, pengumpulan data potensi dan arah perencanaan yang akan didesain, sosialisasi tengah bertujuan untuk menyampaikan progres desain dan FGD kepada BUMDes dan masyarakat, dan sosialisasi akhir bertujuan untuk menyampaikan hasil akhir desain rancangan. Adapun pelatihan yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pelatihan UMKM dan pelatihan *marketing*. Dalam rangka menciptakan lingkungan yang lebih sejuk dan hijau program penanaman pohon di sekitar embung juga dilakukan.

D. Hasil dan Pembahasan

kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dengan Skema Pengembangan Wisata Embung Sari Agung dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli – Agustus 2023 di Desa Ringinagung, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Kegiatan KKN Tematik UNS selain bertujuan untuk pengabdian masyarakat dan amanah dari perguruan tinggi, KKN ini juga bertujuan untuk mendesain, mengembangkan, serta mempromosikan Wisata Embung Sari Agung agar dapat meningkatkan pemasukan desa. Melalui program kerja yang telah disusun sebagai strategi pengembangan potensi Embung Sari Agung. Berikut program kerja yang telah dilakukan:

1. Sosialisasi dan Diskusi Awal Rencana Kegiatan KKN Tematik

Sebagai awalan dari seluruh program kerja KKN Tematik yang akan terlaksana di Embung Sari Agung diperlukan sebuah forum sosialisasi dan diskusi dengan pengelola embung, perangkat desa, serta perwakilan warga dari Desa Ringinagung.

2. Mapping Drone

Pemetaan adalah proses atau kegiatan untuk menciptakan representasi visual dari suatu area atau wilayah tertentu. Representasi ini biasanya dalam bentuk peta, yang berisi informasi tentang lokasi, ukuran, bentuk, dan atribut geografis dari objek-objek di dalam area tersebut. Pemetaan bertujuan untuk menyajikan informasi spasial dengan cara yang mudah dipahami dan digunakan oleh orang-orang.

Terdapat beberapa metode pemetaan yang biasanya dilakukan tergantung skala, tujuan, dan tingkat detail yang diinginkan. Adapun metode tersebut terdiri atas pemetaan manual yang mana melibatkan proses menggambar peta secara manual dengan tangan, pemetaan digital yang menggunakan teknologi komputer dan perangkat lunak khusus untuk membuat peta, pemetaan udara yang memanfaatkan citra udara yang diambil dari pesawat terbang atau drone untuk menciptakan peta, dan pemetaan satelit yang menggunakan citra satelit untuk memetakan wilayah besar dan mengumpulkan data *geospasial* dari ketinggian yang jauh.

Dalam kegiatan ini menggunakan metode pemetaan (*mapping*) udara dengan menggunakan drone. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memaksimalkan pemetaan yang skala luasan lahannya cukup luas sehingga memerlukan adanya pemetaan yang memberikan hasil yang lebih detail dan jelas. *Mapping* ini juga menggunakan metode manual untuk mendetail kawasan yang lebih kecil dan metode digital untuk menghasilkan peta kawasan dan peta kontur yang lebih akurat.

3. Penyusunan Rencana Masterplan

Embung Sari Agung di Desa Ringinagung Kota Magetan adalah salah satu potensi wisata baru yang perlu untuk dikembangkan. Embung Sari Agung sendiri adalah embung yang baru dibentuk oleh dinas PUPR Magetan dan berfungsi sebagai irigasi desa. Namun karena lokasinya yang strategis yaitu berada dekat dengan Alun-alun Kota Magetan, Embung Sari Agung berpotensi besar menjadi tujuan wisata dan *landmark* kota.

Kegiatan penyusunan rencana *masterplan* dilakukan sebagai salah satu tahap perencanaan pengembangan embung yang ada di program kerja selanjutnya. Penyusunan *masterplan* dilakukan pada tanggal 22 sampai 31 Juli 2023. Kegiatan ini dilakukan oleh dengan mengolah data dari drone. Data diolah menjadi bentuk gambar dan kontur yang akan digunakan saat tahap 3D *visualization* perencanaan Embung Sari Agung.

4. 3D Visualization Rencana Pengembangan Embung Sari Agung

Embung Sari Agung memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata. Maka dari itu, perencanaan pengembangan desain Embung Sari Agung diperlukan untuk memberikan alternatif rencana desain wisata embung kepada pihak Desa Ringinagung dalam bentuk 2D *visualization* maupun 3D *visualization*. Program kerja ini merupakan salah satu program kerja utama dalam KKN UNS kelompok 168 di Desa Ringinagung, Magetan, yang merupakan lanjutan *output* dari program kerja sebelumnya. Program kerja ini berlangsung mulai dari tanggal 31 Juli 2023 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2023.

Rencana pengembangan Embung Sari Agung mendukung tema utama KKN di Desa Ringinagung, yaitu berkaitan dengan pengembangan wisata Embung Sari Agung di Desa Ringinagung. Dalam kegiatan ini dilakukan diskusi terkait rencana pembangunan jangka panjang bersama perangkat desa dan masyarakat. Dengan adanya visualisasi desain ini diharapkan bisa membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada Embung Sari Agung.

5. **Pelatihan UMKM Desa Ringinagung**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Ringinagung sangat beragam. Berdasarkan data statistik yang diperoleh, mayoritas masyarakat Desa Ringinagung bekerja sebagai wiraswasta. Keberadaan UMKM ini berperan dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM ini dapat membuka lowongan pekerjaan bagi tetangga atau masyarakat sekitar usaha tersebut. Dalam keberlangsungan kawasan wisata, UMKM ini juga sangat dibutuhkan sebagai penunjang dan penyedia produk jasa bagi wisatawan. Latar belakang dilaksanakannya program kerja ini karena banyaknya masyarakat desa yang berprofesi sebagai wiraswasta tetapi keberlangsungan UMKM masih sangat sederhana sehingga diperlukan adanya pelatihan dan dukungan terhadap UMKM Desa Ringinagung supaya lebih berkembang. Pelatihan UMKM ini terdiri dari penyampaian usulan produk untuk menunjang kawasan wisata embung, pemasaran digital melalui Instagram, Tiktok, dan Google, serta pemberian infografis pembuatan QRIS.

6. **Pelatihan Marketing Pengelola Embung Sari Agung**

Kegiatan pelatihan digital *marketing* untuk wisata Embung Sari Agung yang ada di desa Ringinagung ini dilakukan dengan menghadirkan pengelola wisata Embung Sari Agung serta pengelola desa Ringinagung. Kegiatan pelatihan diisi dengan berbagai sub-topik dari dasar pemasaran wisata secara digital, manfaat, tantangan serta strategi implementasinya. Sub-topik awal yang diperkenalkan dan dipaparkan adalah perkembangan tren pemasaran secara digital dan alasannya.

Latar belakang dari dilaksanakannya program kerja ini karena wisata Embung Sari Agung yang sangat potensial dan dapat dikembangkan untuk menarik minat wisatawan daerah maupun luar daerah. Dengan melakukan *branding* yang efektif, embung dapat menjadi destinasi wisata yang populer dan berpotensi mendapatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Sesi pemaparan teori dan konsep dilengkapi dengan berbagai pemaparan strategi pemasaran digital yang mencakup pemanfaatan media sosial seperti akun Instagram, Tiktok dan Google *review* untuk dapat menjadi media utama informasi mengenai daya tarik serta produk wisata yang ditawarkan oleh desa wisata.

7. **Penanaman Tanaman dan Penempatan Titik Tempat Sampah di Embung Sari Agung**

Penanaman vegetasi merupakan salah upaya naturalisasi Embung Sari Agung. Naturalisasi adalah suatu konsep penataan sekitar embung yang bersifat ramah lingkungan dengan memanfaatkan sistem ekosistem hijau. Dalam hal ini, naturalisasi Embung Sari Agung dilakukan dengan penanaman vegetasi yang bertujuan menambah daerah resapan air di sekitar embung. Selain itu, kegiatan penanaman ini juga menjadi salah satu kegiatan untuk melengkapi normalisasi yang telah dilakukan sebelumnya yakni betonisasi dan pengerukan.

Adapun jenis tanaman yang dipilih untuk penghijauan yakni pucuk merah (*Syzygium myrtifolium*) dan ketapang kaca (*Terminalia mantaly*). Tanaman pucuk merah ditanam di sekitar makam yang berfungsi untuk menutupi area makam, selanjutnya untuk tanaman ketapang kaca ditanam dekat dengan jalan setapak. Selain itu, juga dilakukan penambahan beberapa tanaman hias seperti *Calathea Lutea* di gazebo dekat dengan warung makan serta pemberian tempat sampah anorganik dan organik di beberapa titik sekitar Embung Sari Agung.

8. **Sosialisasi dan Diskusi Akhir Hasil Kegiatan KKN Tematik**

Pada kegiatan ini mengundang beberapa pihak yaitu Pengelola Embung Sari Agung, Perangkat Desa Ringinagung, Tokoh Masyarakat Desa Ringinagung, serta PUPR Magetan. Beberapa pihak tersebut dilibatkan antara lain guna mendapatkan informasi hasil kegiatan KKN Tematik yang telah terlaksana.

Kegiatan sosialisasi dan diskusi akhir berfungsi sebagai penutup seluruh program kerja KKN yang telah dilaksanakan. Paparan materi pada kegiatan ini memuat informasi tentang

program kerja yang telah terlaksana antara lain *mapping* drone, rencana masterplan, desain tiga dimensi, rencana anggaran biaya, dan dokumentasi kegiatan. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan proyektor, x banner, serta poster. Seluruh dokumen kegiatan dikumpulkan dan diserahkan kepada Perangkat Desa Ringinagung sebagai hasil dari kegiatan KKN Tematik UNS. Kegiatan ini ditutup dengan penyerahan plakat kepada desa dan kenang-kenangan berupa cangkir kepada seluruh peserta yang hadir dalam Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi Akhir.

E. Kesimpulan

Desa Ringinagung merupakan desa dengan potensi wisata yang cukup menarik, salah satunya adalah Objek Wisata Embung Sari Agung. Namun, kesadaran masyarakat desa kurang dalam pengembangan potensi wisata desa tersebut. Kegiatan wisata di Embung Sari Agung menjadi potensi yang dapat mendukung kegiatan warga dan UMKM desa. Dalam hal ini, salah satunya adalah kerajinan bambu dan kulit yang merupakan kerajinan utama Desa Ringinagung. Perencanaan Embung Sari Agung akan menggunakan konsep wisata edukasi. Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Rodger, 1998) dalam Sifa (2011). Konsep wisata edukasi ini akan menjadi daya tarik bagi pengunjung wisata.

Dalam Perencanaan Masterplan Embung Sari Agung yang mengusung konsep wisata edukasi akan dibagi menjadi lima zona utama: Area Penerimaan, Area Wisata, Area Rekreasi, Area Hijau, dan Area Komunal. Kelima zona ini kemudian diintegrasikan agar dapat menunjang seluruh kegiatan di Embung Sari Agung. Perencanaan Embung Sari Agung juga mempertimbangkan *site-context* atau data-data terkait *site*. Beberapa contohnya adalah potensi dan kendala, analisis *site*, analisis *view*, analisis matahari, aspek budaya dan sosial, serta berbagai analisis pendukung lainnya. Pemilihan material yang akan digunakan dalam merancang juga menjadi bagiannya. Keseluruhan hasil kemudian dijadikan pertimbangan dalam membuat 3D visual yang akan disosialisasikan kepada Warga Desa Ringinagung.

Beberapa Kegiatan KKN Tematik ini juga dirancang untuk menunjang keberlangsungan atau *sustainability* embung. Kegiatan penunjang tersebut antara lain adalah (1) pelatihan UMKM, pelatihan ini ditujukan kepada para UMKM yang berada di desa Ringinagung guna memberikan informasi terkait strategi pengembangan; (2) pelatihan *branding* pengelola, pelatihan ini merupakan pengenalan strategi *branding* yang ditujukan kepada Pengelola Embung Sari Agung yaitu BUMDes dan BPD; (3) serta penanaman vegetasi, kegiatan ini dilakukan untuk menambah area hijau di sekitar embung serta menambah estetika.

F. Daftar Pustaka

- Abdul Halim. 2020. PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU. GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP>.
- Devi, I. A. S., Damiami, D., & Adnyawati, N. D. M. S. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 9(2), 130-142.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. Jurnal Pariwisata, 3(2), 105-117.
- Husaini Usman. 2008. Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendit, N. S. (1994). Ilmu pariwisata sebuah pengantar. Jakarta: Perdana.
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan museum sebagai objek wisata edukasi. Kepariwisata: Jurnal Ilmiah, 15(1), 1-11.
- Rodger, 1998. Leisure, Learning and Travel, Journal of Physical Education, 69 (4): hal 28.

- Sifa. 2011. Pengembangan Taman Nasional Sebagai Daya Tarik Wisata Pendidikan (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Leuser Di Desa Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara). Skripsi.
- Wijayanti, A. (2017a). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Tesis. Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta